

Judul Penelitian: Strategi Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Al-Fattah

Nama Pesantren: Pondok Pesantren Al-Fattah

Nama Narasumber: Ustaz Fauzan

Jabatan: Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah

Tempat: Pondok Pesantren Al-Fattah

Pewawancara: (Peneliti)

Pembukaan

Pewawancara (P):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Ustaz. Terima kasih sudah berkenan menerima saya untuk melakukan wawancara ini. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali informasi tentang strategi kaderisasi dai yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fattah.

Ustaz Fauzan (F):

Wa'alaikumussalam warahmatullah wabarakatuh. Ya, silakan, insyaAllah saya senang bisa berbagi. Kaderisasi dai ini memang bagian penting dari pondok kami,

Konsep Kaderisasi Dai

P:

Baik Ustaz, sebagai pembuka, bagaimana pandangan Ustaz tentang konsep kaderisasi dai? Apa sebenarnya yang dimaksud dengan kaderisasi dai di Al-Fattah?

F:

Kaderisasi dai, dalam pandangan kami, adalah proses menyiapkan generasi santri yang tidak hanya paham ilmu agama secara tekstual, tapi juga mampu menyampaikan dakwah secara kontekstual. Jadi bukan hanya soal hafalan, tapi bagaimana mereka bisa menjadi juru dakwah yang mampu menjawab kebutuhan umat. Kita siapkan mereka dari aspek keilmuan, spiritualitas, akhlak, dan juga kemampuan komunikasi. Ini proses yang panjang dan berkelanjutan.

P:

Berarti lebih dari sekadar pendidikan formal, ya, Ustaz?

F:

Betul. Pendidikan formal itu hanya salah satu bagian. Tapi kaderisasi dai itu mencakup pembinaan secara holistik. Mulai dari kegiatan harian, interaksi sosial di pesantren, hingga keterlibatan dalam kegiatan dakwah praktis. Kita ingin membentuk dai yang punya integritas, bukan sekadar fasih ceramah.

Strategi dan Tahapan Kaderisasi

P:

Kalau boleh dijelaskan, apa saja tahapan atau strategi utama yang digunakan dalam proses kaderisasi dai di pondok ini?

F:

Secara umum ada empat tahap utama:

1. **Tahap Pondasi Keilmuan**

Di tahap awal, santri dibekali dengan dasar-dasar ilmu agama: aqidah, fikih, tafsir, hadits, nahwu-sharaf, dan lain-lain. Ini diajarkan di kelas reguler. Tapi tidak cukup hanya belajar, mereka juga diuji secara lisan dan praktik. Jadi bukan hafal teori saja, tapi bisa menjelaskan kembali.

2. **Tahap Pembinaan Karakter dan Akhlak**

Di tahap ini, kami fokus pada pembentukan adab, disiplin, dan akhlak santri. Santri tidak bisa hanya cerdas, tapi harus beradab. Pembiasaan seperti shalat berjamaah, puasa sunnah, jaga kebersihan, taat aturan pondok, semua ini bagian dari proses kaderisasi.

3. **Tahap Pelatihan Dakwah Praktis**

Nah ini mulai kita latih berbicara di depan umum. Mulai dari latihan khutbah, kultum ba'da shalat, hingga simulasi ceramah. Ada juga yang kita kirim ke masjid-masjid sekitar untuk isi ceramah. Ini penting agar mereka tidak kaget saat terjun ke masyarakat.

4. **Tahap Pembinaan Khusus (Kelas Kader Dai)**

Ini untuk santri yang terpilih. Biasanya mereka yang aktif, disiplin, dan menunjukkan potensi besar. Mereka kita bina lebih dalam. Ada materi khusus seperti manajemen dakwah, komunikasi efektif, psikologi dakwah, bahkan cara menangani audiens yang berbeda latar belakang.

Metode dan Media dalam Kaderisasi

P:

Dalam proses tersebut, metode apa yang paling sering digunakan? Apakah ada media tertentu yang juga digunakan?

F:

Metodenya beragam, tergantung tahapnya. Untuk penguatan keilmuan, kami gunakan metode halaqah, sorogan, bandongan, dan diskusi kelompok. Untuk praktik dakwah, kami gunakan simulasi, microteaching, hingga live dakwah di luar pondok.

Untuk media, sekarang kita sudah mulai memanfaatkan teknologi. Kami punya media sosial resmi pondok, dan beberapa santri juga kami ajarkan dakwah digital. Mereka belajar membuat konten dakwah di Instagram, YouTube, bahkan podcast. Tapi semua tetap dengan pengawasan agar tidak melenceng dari nilai-nilai pondok.

Kurikulum kaderisasi dai

P:

Apakah ada kurikulum khusus untuk kaderisasi dai?

F:

untuk kurikulum khusus tidak ada, akan tetapi dalam kurikulum Lembaga pondok pesantren Al Fattah mengandung untuk mendukung kaderisasi dai terdapat tiga pilar yang pertama penguasaan ilmu agama, kemudian pelatihan retorika agar santri bisa menyampaikan ilmu yang ia dapat kemudian penguatan akhlakul karimah sesuai visi misi kami

Penguatan kemandirian dan mental

P:

Apa ada penguatan mental untuk para dai ustad?

F:

Tentunya ada, kami menekankan dalam setiap kegiatan dan aturan dipondok pesantren Al Fattah mengandung kemandirian dan kekuatan mental, seorang dai itu harus kuat medan dan kondisi Masyarakat. Dengan penguatan kemandirian hidup sederhana tanpa bergantung pada kemewahan itu menjadi bekal penting, Ketika santri sudah terbiasa dipondok seperti itu maka Ketika terjun ke Masyarakat juga sudah siap. Kami dalam penguatan kemandirian mencantumkan banyak aspek dalam aspek kemandirian spiritual, kemandirian intelektual, kemandirian, kemandirian diri sendiri dan lingkungan.

Tantangan Kaderisasi Dai

P:

Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses kaderisasi dai ini, Ustadz?

F:

Banyak tantangannya, ya. Pertama, **tantangan internal santri sendiri**. Tidak semua santri punya niat jadi dai sejak awal. Ada yang awalnya hanya ikut-ikutan orang tua. Jadi kita harus bangkitkan dulu motivasi mereka. Kedua, **tantangan adaptasi zaman**. Zaman sekarang ini penuh distraksi. Gawai, media sosial, semuanya bisa jadi penghalang atau peluang. Kami harus bisa mengarahkan.

Ketiga, **keterbatasan fasilitas**. Untuk pelatihan teknologi dakwah misalnya, kami masih terbatas alat. Tapi alhamdulillah, dengan semangat para asatidz dan santri, semua bisa dijalani. Terakhir, tentu saja **tantangan eksternal**, seperti tantangan masyarakat yang majemuk dan kadang tidak siap menerima dakwah dari santri muda.

Penerapan strategi kaderisasi dai

P:

Seperti apa usatd penerapa staregi kaderisasi dai

F:

Dalam penerapa kaderisasi dai ini seperti Integrasi Kurikulum Formal dan Nonformal, kemudian Praktik lapangan dan pengabdian Masyarakat, Pendekatan Personal dan Kolektif, Monitoring Penguatan Alumni dan Jamaah, Penguatan Soft Skill dan Media Dakwah Digital, Pelatihan Rutin dan Evaluasi Berkala

Evaluasi dan Peran Alumni

P:

Bagaimana cara pondok mengevaluasi keberhasilan proses kaderisasi dai ini?

F:

Kami punya beberapa indikator. Pertama, dari partisipasi santri dalam kegiatan dakwah. Kedua, dari kemampuan mereka menyampaikan materi saat praktik. Ketiga, dari feedback masyarakat saat santri dikirim ke luar. Kami juga punya sistem mentoring: satu ustaz membina 5-10 santri, jadi perkembangan mereka bisa dipantau langsung.

P:

Apakah alumni punya peran dalam proses ini?

F:

Sangat besar. Alumni kita banyak yang sudah jadi dai di berbagai daerah, bahkan ada yang di luar negeri. Mereka sering kami undang mengisi seminar, menjadi motivator, atau berbagi pengalaman. Ini sangat menginspirasi santri. Beberapa alumni juga membuka jaringan dakwah di kampung mereka, dan minta dikirim santri untuk ikut membantu. Ini menjadi sarana kaderisasi lanjutan.